

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Factors Affecting the Development of Micro Enterprises in Samadua District

(Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Samadua)

Raihan Nirwana^{1*}, Rollis Juliansyah², Liasulistia Ningsih³

^{1,2,3} Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Correspondence: raihannirwana2@gmail.com

Keyword:	Abstract
Capital; Development of Microbusinesses; Marketing; Skills; Training.	Purpose: This study aims to examine the influence of capital, marketing, skills, and training on the development of microenterprises in Samadua Subdistrict, South Aceh Regency. Methods: The study employs a quantitative approach with 100 micro-business owners as respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression. Results: The results indicate that, individually, capital, marketing, and training do not have a significant effect on the development of micro-businesses. Conversely, skills have a significant effect because they are directly related to the ability to operate and manage a business. The lack of significance of capital is attributed to the limited capital available to business owners, marketing efforts that remain rudimentary, and training programs that are primarily implemented at the regency level, thereby failing to reach microbusiness owners in the sub-district evenly. Simultaneously, all variables have a significant effect on the development of microbusinesses. Conclusions: This study concludes that skills are the most influential factor in the development of microenterprises in Samadua Subdistrict because they directly support business management and operational effectiveness. Originality/value: This study provides empirical evidence on the development of microenterprises in Samadua Subdistrict, South Aceh Regency, an area that has received limited academic attention.
Article history: Received: 24 May 2026 Revised: 28 May 2026 Accepted: 28 May 2026 Available Online: 29 May 2026	

PENDAHULUAN

Kehidupan yang sejahtera merupakan impian setiap individu, yang ditandai dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan, untuk mencapai kesejahteraan tersebut, masyarakat senantiasa berupaya meningkatkan taraf hidupnya melalui berbagai kegiatan ekonomi, salah satunya dengan mendirikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan (Hasanah, 2020). Secara nasional, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan kegiatan ekonomi produktif masyarakat yang memenuhi kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan tertentu (Atsar *et al.*, 2021). Khairunnisa & Nofrianto (2023) menyatakan

bahwa sektor UMKM mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam sektor ekonomi (Hermawan *et al.*, 2024). Usaha Mikro dapat mempekerjakan 1-4 orang, dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara (BPS, 2025). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja, mendorong peningkatan pendapatan, dan menggerakkan perekonomian secara keseluruhan (Roudhotun *et al.*, 2024). Sejak krisis moneter pada tahun 1997, sektor UMKM terbukti menjadi penyelamat perekonomian di Indonesia, karena tetap mampu bertahan dan memberikan peluang kerja di saat sektor usaha berskala perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan tinggi dan berperan dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional (Tarmidi, 2003).

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Siregar, 2023). Kesejahteraan masyarakat ialah titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada keadaan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang meliputi indikator kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Kadeni & Srijani, 2020). Dengan demikian, usaha mikro kecil menengah menjadi pilar utama dalam meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, serta mewujudkan pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia.

Usaha mikro adalah kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola oleh perorangan, keluarga, atau kelompok kecil dengan modal, aset, dan omzet yang relatif terbatas (Munthe *et al.*, 2023). Usaha ini biasanya beroperasi secara sederhana, baik dari segi manajemen, teknologi produksi, maupun pengelolaan keuangan. Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha mikro umumnya kecil dan sering kali terdiri dari anggota keluarga, sehingga struktur operasionalnya kurang formal. Usaha mikro merupakan kegiatan industri yang umum bersifat padat karya, berperan penting dalam menyediakan kesempatan kerja serta mengurangi angka kemiskinan (Lubis & Salsabila, 2024). Usaha mikro cenderung melayani pasar lokal di sekitar lokasi usaha dan berorientasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau masyarakat sekitar, modal usaha biasanya berasal dari dana pribadi. Meskipun skalanya kecil, usaha mikro memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal (Gobal *et al.*, 2024).

Di Provinsi Aceh, sektor usaha mikro memainkan fungsi yang signifikan dalam memajukan ekonomi masyarakat, sebagai komponen kunci struktur ekonomi lokal, usaha mikro berkontribusi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan keluarga, dan pemerataan ekonomi, bahkan di daerah pedesaan (Maulana *et al.*, 2023). Saat terbatasnya kesempatan kerja formal, banyak masyarakat Aceh bergantung pada usaha mikro, seperti pedagang kaki lima, usaha kuliner rumahan, kerajinan tangan, pertanian, dan jasa. Kegiatan ekonomi ini menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga, terutama di daerah pasca konflik dan terpencil. Keberadaan usaha mikro juga memberikan kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Roudhotun *et al.*, 2024). Selain itu, usaha mikro terbukti memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi guncangan ekonomi, termasuk pada masa krisis, karena sifatnya yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan (Nasrudin & Andriono, 2022).

Pada tingkat yang lebih spesifik, salah satu wilayah yang menonjol dalam kegiatan usaha mikro adalah di Kecamatan Samadua, yang merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Samadua memiliki perkembangan usaha mikro yang cukup pesat, usaha mikro berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional melalui pemanfaatan bahan baku lokal dan inovasi produk berbasis kebutuhan konsumen (Syata, 2025). Kehadiran usaha mikro di wilayah tersebut juga mempunyai potensi yang cukup besar dalam membantu memangkas jumlah pengangguran di kalangan menengah ke bawah dengan mengembangkan UMKM untuk mengatasi kemiskinan (Ganesa *et al.*, 2024). Selain itu, kondisi geografis yang strategis menjadikan perkembangan usaha mikro dengan pesat, dengan menggunakan potensi sumber daya alam yang beragam menjadikan faktor pendukung berkembangnya kegiatan usaha mikro (Melati *et al.*, 2024). Usaha mikro berfungsi sebagai penggerak utama roda perekonomian di Samadua. Peningkatan jumlah pelaku usaha mikro dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat mengurangi kemiskinan tingkat lokal (Melysa, 2022). Meskipun potensi

usaha mikro besar, perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Banyak usaha masih berjalan dalam skala kecil, hanya melayani konsumen sekitar, dan belum mampu memperluas kapasitas produksi maupun jangkauan pasar (Irawan, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tersebut belum berkembang secara signifikan meskipun jumlah pelaku usaha terus bertambah.

Beberapa bentuk usaha yang akan di analisis dalam penelitian ini bentuknya seperti usaha yang masih menggunakan modal kecil, jumlah tenaga kerja sedikit, dan para pekerja biasanya berada dari kalangan keluarga sendiri. Usaha ini umumnya dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai sumber penghasilan utama atau tambahan. Meskipun usaha mikro di samadua berkembang dengan pesat, sebagian besar rumah tangga di Kecamatan Samadua masih menghadapi tantangan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang stabil. Io *et al* (2025) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat perkembangan usaha mikro adalah keterbatasan modal. Banyak pelaku usaha kesulitan meningkatkan kapasitas produksi, memperbarui peralatan, atau membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga perkembangan usaha menjadi lambat. Ciri khas usaha mikro ini adalah modal yang relatif kecil, pengelolaan yang sederhana, dan pasar yang biasanya bersifat lokal (Mukramin *et al.*, 2024). Keterbatasan akses permodalan dan kurangnya pelatihan kewirausahaan, menjadi faktor penghambat optimalnya pengembangan usaha mikro dan banyaknya pengangguran, disebabkan oleh kurangnya keterampilan masyarakat, tingginya angka kemiskinan beberapa desa di Samadua membuat banyaknya rumah tangga bergantung pada usaha mikro (Indika & Marliza, 2019). Akses modal yang terbatas, pelatihan kewirausahaan yang minim, dan keterampilan masyarakat yang rendah merupakan hambatan utama bagi pengembangan usaha (Manalu *et al.*, 2025; M. N. Rizki *et al.*, 2025). Akibatnya, banyak rumah tangga masih mengandalkan usaha mikro sebagai sumber pendapatan utama, namun mereka tidak mampu menciptakan stabilitas ekonomi keluarga (Gultom & Bakri, 2025).

Selain modal dan pemasaran, keterampilan pengelolaan usaha juga menjadi kendala, terutama dalam hal manajemen produksi, inovasi produk, pengelolaan keuangan, dan pelayanan pelanggan (Mu'as, 2024). Keterampilan merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan serta keberlangsungan usaha mikro (Yurini & Hardiansyah, 2024). Dalam kegiatan usaha Mikro, keterampilan tidak hanya sebatas pada kemampuan mengolah usaha, keterampilan teknis yang dimiliki para pelaku usaha mikro memungkinkan para pelaku usaha menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan harapan para konsumennya. Keterampilan dalam usaha mikro juga meliputi kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik, serta pengetahuan mengelola usaha secara sederhana (Aisyah, 2022). Keterampilan memainkan peran strategis dalam mendukung kesuksesan para pelaku usaha mikro. Windyarsita & Putri (2020) menyatakan bahwa pelaku usaha mikro menunjukkan keterampilan wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha seperti omzet dan kelangsungan usaha. Pengaruh keterampilan terhadap usaha mikro bersifat positif, karena keterampilan merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas produk, layanan, dan manajemen bisnis (Iskandar & Safrianto, 2020).

METODE

Ruang lingkup penelitian ini meliputi perkembangan pendapatan usaha mikro, modal, keterampilan dan pemasaran dalam perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan desain penelitian cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu kepada pemilik usaha mikro. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat (asosiatif kausal) antara variabel independen dan variabel dependen sehingga pemilihan metode survei dianggap tepat sebagai alat memperoleh data primer melalui wawancara para pelaku usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh variabel modal, keterampilan, pelatihan dan pemasaran terhadap perkembangan usaha mikro. Pendekatan kuantitatif dipilih agar penelitian dapat mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan sesuai kondisi populasi (Rinaldi & Gustina, 2022; I. H. Rizki *et al.*, 2024). Menurut Purnomo, (2024) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Samadua. Penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, Purposive sampling dipilih untuk memastikan responden memang mewakili objek kajian yang diinginkan Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel

pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan menggunakan data usaha mikro di Kecamatan Samadua yang diberikan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Selatan, data pada tahun 2024 yaitu terdapat 1341 pelaku usaha mikro, rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang representatif dari populasi yang diketahui jumlahnya, berikut rumus yang digunakan peneliti dalam mencari jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Error (*margin of error*)

Jadi peneliti mewawancarai sebanyak 93 responden namun, untuk mempermudah proses pengumpulan data serta mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak lengkap, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

Regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat), dengan tujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat berdasarkan nilai-nilai dari variabel bebas. Berikut persamaan linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = (Perkembangan usaha mikro)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = (Modal, pemasaran, keterampilan, pelatihan)

ε = error term

Selanjutnya, untuk mempermudah pemahaman, model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini ditransformasikan menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + X_{1i} + X_{2i} + X_{3i} + X_{4i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Usaha Mikro

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Modal usaha yang dimiliki pelaku usaha

X_2 = Kemampuan atau keterampilan pelaku usaha dalam mengelola usaha

X_3 = Strategi pemasaran yang diterapkan pelaku usaha

X_4 = Pelatihan yang diikuti oleh para pelaku usaha

ε = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen adalah proses untuk memastikan alat ukur dalam penelitian benar-benar valid dan reliabel, sehingga data yang dihasilkan tepat dan konsisten. Dalam penelitian, uji ini penting agar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan memang mengukur variabel yang dituju, bukan hal lain. Uji instrumen biasanya mencakup validitas untuk melihat ketepatan ukuran, dan reliabilitas untuk melihat kestabilan hasil pengukuran. Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa

yang akan diukur, validitas dapat menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur telah dinyatakan valid. Untuk melakukan uji validitas, metode yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disajikan hasil dari pengolahan data terkait uji validitas atas instrumen penelitian dengan jumlah 100 responden untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Correlation	Keterangan
Modal (X ₁)	Item 1	0,830	Valid
	Item 2	0,846	Valid
	Item 3	0,806	Valid
	Item 4	0,793	Valid
Pemasaran (X ₂)	Item 1	0,771	Valid
	Item 2	0,733	Valid
	Item 3	0,807	Valid
	Item 4	0,831	Valid
Keterampilan (X ₃)	Item 1	0,778	Valid
	Item 2	0,780	Valid
	Item 3	0,790	Valid
	Item 4	0,765	Valid
	Item 5	0,807	Valid
Pelatihan (X ₄)	Item 1	0,630	Valid
	Item 2	0,750	Valid
	Item 3	0,743	Valid
	Item 4	0,694	Valid
	Item 5	0,660	Valid
Perkembangan Usaha Mikro (Y)	Item 1	0,746	Valid
	Item 2	0,738	Valid
	Item 3	0,834	Valid
	Item 4	0,747	Valid

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari tabel di atas, bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Independen seperti Modal, pemasaran, keterampilan, Pelatihan dan variabel dependen Perkembangan usaha mikro dinyatakan valid. Nilai dari masing-masing item pertanyaan berdasarkan nilai koefisien korelasi yang memiliki nilai koefisien positif dan lebih besar dari nilai r tabel 0,196.

Apabila suatu alat pengukuran dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur tahap reliabilitas dari alat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah kuesioner yang reliable dapat memberikan jawaban yang meyakinkan jika diuji ulang dengan hasil yang sama. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan *Crobach's Alpha*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable bila koefisien reliabilitas > 0,60. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Batas Normal	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Modal (X ₁)	>0,60	0,834	Reliabel
Pemasaran (X ₂)	>0,60	0,793	Reliabel
Keterampilan (X ₃)	>0,60	0,843	Reliabel
Pelatihan (X ₄)	>0,60	0,727	Reliabel
Perkembangan Usaha Mikro (Y)	>0,60	0,766	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 uji reliabilitas pada seluruh variabel, diperoleh nilai cronbach alpha > 0,60, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Analisis statistik dilakukan dengan terlebih dahulu menguji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi pada data penelitian. Pengujian asumsi dasar ini bertujuan untuk memastikan validitas dan keandalan hasil analisis regresi linear berganda dalam menguji pengaruh modal, pemasaran, keterampilan, dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel X (variabel independen) dan Y (variabel dependen) terdistribusi secara normal. Uji ini dianggap valid jika data untuk kedua variabel yaitu independen dan dependen, terdistribusi secara normal. Uji ini membutuhkan nilai p (Sig) $> 0,05$. Tabel berikut menunjukkan hasil uji tersebut.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Unstandardized Residual	Model	VIF
Test Statistic	0,080	Modal (X1)	1,016
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,120 ^e	Pemasaran (X2)	1,250
		Keterampilan (X3)	1,582
		Pelatihan (X4)	1,322

Berdasarkan hasil Tabel 3 uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,120. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga Ketentuan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian multikolinieritas biasanya dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIP di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis regresi ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel modal, pemasaran, keterampilan dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Analisis Data

Variabel	Koefisien B	t	Sig. t	F	Sig. F
(Constant)	7,654	3,274	0,001	11,404	0,000 ^b
Modal (X1)	0,073	0,803	0,424		
Pemasaran (X2)	-0,048	-0,507	0,613		
Keterampilan (X3)	0,438	5,585	0,000		
Pelatihan (X4)	-0,019	-0,230	0,819		

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu modal, pemasaran, keterampilan dan pelatihan terhadap variabel dependen perkembangan usaha mikro. Pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap Variabel dependent (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Pengaruh variabel modal (X_1) terhadap perkembangan usaha mikro (Y). Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_1) sebesar $0,424 > 0,025$. Dan nilai t hitung ($0,803 < t$ tabel ($1,985$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial tidak terdapat pengaruh antara modal terhadap perkembangan usaha mikro. Pengaruh variabel pemasaran (X_2) terhadap perkembangan usaha mikro (Y). Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_2) sebesar $0,613 > 0,025$. Dan nilai t hitung ($-0,507 < t$ tabel ($1,985$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pemasaran terhadap

perkembangan usaha mikro. Pengaruh variabel keterampilan (X_3) terhadap perkembangan usaha mikro (Y). Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_3) sebesar $0,000 < 0,025$. Dan nilai t hitung ($5,585$) $> t$ tabel ($1,985$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan terhadap perkembangan usaha mikro. Pengaruh variabel pelatihan (X_4) terhadap perkembangan usaha mikro (Y). Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_4) sebesar $0,819 > 0,025$. Dan nilai t hitung ($-0,230$) $< t$ tabel ($1,985$), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro.

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji ANOVA, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $11,404$ lebih besar dari F tabel sebesar $2,47$ ($11,404 > 2,47$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel modal, pemasaran, keterampilan, dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 100 responden pelaku usaha mikro di Kecamatan Samadua, diperoleh hasil bahwa variabel modal, pemasaran, dan pelatihan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Samadua, sedangkan variabel keterampilan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan keterampilan yang lebih kecil dari $0,05$, sementara variabel modal, pemasaran, dan pelatihan memiliki nilai signifikan lebih besar dari $0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha mikro lebih banyak ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Keterampilan berperan langsung dalam meningkatkan kualitas kerja, produktivitas, serta daya saing usaha. Sementara itu, modal, pemasaran, dan pelatihan belum tentu memberikan dampak yang berarti apabila tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori kewirausahaan dan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, khususnya keterampilan sebagai sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru. Teori kewirausahaan menekankan bahwa keterampilan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha, sedangkan Teori *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan usaha berasal dari sumber daya internal yang unik, seperti keterampilan, pengalaman, dan kemampuan teknis pelaku usaha. Oleh karena itu, ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan modal, pemasaran, dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan, maka temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal berupa keterampilan lebih menentukan keberhasilan usaha dibandingkan faktor sumber daya lainnya yang relatif mudah diperoleh atau ditiru.

Sejalan dengan penelitian Cipta & Hasin (2025) mengatakan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha, seperti kemampuan memproduksi barang, mengelola usaha, melayani konsumen, dan menjaga kualitas produk, sangat menentukan keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Pelaku usaha yang memiliki keterampilan yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar, meningkatkan produktivitas, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif. Pengaruh signifikan keterampilan terhadap keberhasilan usaha juga menunjukkan bahwa faktor internal yang berasal dari kemampuan individu memiliki peran yang lebih besar dibandingkan faktor eksternal seperti modal, pemasaran, atau pelatihan. Keterampilan yang tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas, bekerja lebih efisien, serta meningkatkan kepuasan pelanggan, sehingga usaha dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayah *et al* (2025) menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pelaku usaha, baik dalam mengelola usaha, mengenali peluang, maupun melakukan inovasi, akan berdampak pada peningkatan kinerja serta pertumbuhan usaha. Selain itu, keterampilan wirausaha juga berperan penting dalam membantu pelaku usaha menghadapi persaingan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Mongilala *et al* (2022) juga menunjukkan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan yang dimiliki pelaku usaha maupun tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas usaha, maka semakin meningkat pula kinerja

dan perkembangan usaha tersebut. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan teknis, operasional, serta pengelolaan usaha yang efektif, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing usaha dalam menghadapi persaingan bisnis.

Selain itu Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu *et al* (2022) menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan yang dimiliki pelaku usaha, khususnya dalam mengelola usaha dan mengembangkan inovasi produk, maka semakin besar peluang usaha untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, keterampilan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh modal, pemasaran, keterampilan dan pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara modal terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pemasaran terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua. Secara parsial terdapat pengaruh antara Keterampilan terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pelatihan terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kecamatan Samadua maupun pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung perkembangan usaha mikro. Pemerintah diharapkan mampu memberikan dukungan berupa kemudahan akses permodalan yang lebih mudah dijangkau oleh pelaku usaha, sehingga dapat menunjang keberlangsungan serta pengembangan usaha. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat mendorong peningkatan pemasaran melalui berbagai program pendampingan, termasuk pemasaran digital, agar pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar. Pada aspek keterampilan, pemerintah diharapkan dapat menyediakan pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi usaha mikro. Terkait dengan pelatihan, pemerintah juga diharapkan lebih aktif dalam menyelenggarakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola usaha lebih baik. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan perkembangan usaha mikro di Kecamatan Samadua dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2022). *Program Life Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha (Studi Pada Usaha Pengolahan Makanan Tradisional) Di Kecamatan Manggala Kota Makassar , Life Skill Program To Improve Entrepreneurship Capabilities (Study On Processing Business Traditional F. 1–15.*
- Atsar, A., Fadlian, A., Hukum, S. I., Hukum, F., & Karawang, U. S. (2021). *Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKM Mewujudkan Perekonomian Masyarakat Yang Mempunyai Potensi Dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No . 20 Tahun 2008. 5(5), 1202–1210.*
- BPS. (2025). *Kecamatan Samadua Dalam Angka.*
- Cipta, M., & Hasin, A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Keterampilan terhadap Kinerja UMKM : Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali. 03(02), 27–38.*
- Ganesa, E., Putri, A. C., Nashriyah, E., Ashfiya, H., & Kunci, K. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jakarta Pusat Pada Usaha “Mie Gacoan.” Prosiding Seminar Nasional Indonesia, 2(2), 244–254.*
- Gobal, R., Allo, Y. T., & Duryana. (2024). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. 4(2).*
- Gultom, T. P., & Bakri, M. S. (2025). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Pelatihan Peningkatan Keterampilan Wirausaha Kecamatan Medan Amplas Kota Medan. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.*
- Hasanah, et. a. (2020). *Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap UMKM di kabupaten Purbalingga. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(2), 305–313.*
- Hermawan, M. F., Salsabila, R., & Saputra, I. M. (2024). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengentasan Kemiskinan. 3.*
- Hidayah, N., Maulana, R. H., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Analisis Keterampilan Wirausaha Sebagai Faktor Kunci dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). 25(1).*

- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Mbia*, 18(3), 49–66. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.598>
- Io, J. M., de Rozari, P. E., Fa'ah, Y. S., & Ndoen, W. M. (2025). Analisis Modal Dan Pengembangan Usaha Yang Berkelanjutan Pada Kelompok Umkm Selera Katong di Desa Cahaya Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 1711–1721.
- Irawan, D. (2020). *Peningkatan daya saing usaha mikro kecil dan menengah melalui jaringan usaha*.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri E-ISSN*, 2656, 3169.
- Kadeni, & Ninik Sriyani. (2020). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 191–200.
- Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9878>
- Lubis, & Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Manalu, V. H., Sirait, G. M. A., & Sasti, Y. A. (2025). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Entrepreneurship in Reducing Poverty. *Outline Journal of Economic Studies*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.61730/kw7ak231>
- Maulana, N., Yulyani Fitri, Malahayatie, & Zulfahmi. (2023). Implementasi Korporasi, Kapasitas Dan Pembiayaan Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Perekonomian Di Aceh. *Cendekia Niaga*, 7(2), 109–120. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i2.810>
- Melati, M., Misnawati, M., Haris, T. S., Rahmadani, J., & Mutmaina, M. (2024). Analisis Potensi Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Konawe. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 10557–10565.
- Melysa. (2022). *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Pada Pedagang Rumahan Di Kelurahan Bandar Raya Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Mongilala, C. M. C., Tewal, B., Sendow, G. M., Kerja, P. K., & Dan, P. K. (2022). *Pengaruh Keterampilan Kerja, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Leilem*. 3, 861–871.
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9–16.
- Mukramin, S., Amin, S., Arifin, J., Anggraeni, N. H., & Fitriani, F. (2024). lokal Pengembangan Usaha Mikro Kuliner Tiram Bakar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Penghasilan Alternatif di Wilayah Pesisir Di Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 120–138.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan usaha mikro kecil menengah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Nasrudin, E., & Andriano, R. (2022). Meningkatkan Ketahanan Usaha Ultra Mikro Terhadap Guncangan Akibat Pandemi di Papua Barat. *Lensa Ekonomi*, 16(02), 214. <https://doi.org/10.30862/lensa.v16i02.248>
- Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January).
- Putu, N., Antari, D., Basmantra, I. N., Wiguna, U., Saputra, E., Adhi, I. G., & Bandem, P. (2022). *Dominasi Keterampilan Wirausaha dan Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Perak Celuk*. 6(1), 10–18.
- Rinaldi, M., & Gustina, I. (2022). *Pengantar Statistik*. Larispa Indonesia. <http://repository.eka-prasetya.ac.id/892/>
- Rizki, I. H., Syahputra, O., Masri, D., & Rinaldi, M. (2024). Application of tax avoidance and company size in influencing company value in the food and beverage sector. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 12(2), 126–131.
- Rizki, M. N., Siagian, I., & Rinaldi, M. (2025). Promoting Tax Compliance In MSMEs: The Role of Taxpayer Awareness and Tax Sanctions. *Outline Journal of Economic Studies*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.61730/jfpfhg21>
- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). *Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia*. 1(2), 739–746.
- Siregar. (2023). *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia*. 2(3).

- Syata, W. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 63–70.
- Tarmidi, L. T. (2003). Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran Imf Dan Saran. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(4), 1–25. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i4.183>
- Windyarsita, M., & Putri, A. T. (2020). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner Kota Wonogiri. *Seminar Nasional Dan Call For Paper Hubisintek 2021, 2004*, 1057–1060.
- Yurini, A., & Hardiansyah, R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keterampilan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Akau Potong Lembu Tanjungpinang. *Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.52624/manajerial.v6i2.2418>